

MODEL KOOPERATIF NHT UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR TEKNIK *PASSING* VOLI

I Ketut Koyik Sentana Putra

PENJASKESREK FOK Universitas Pendidikan Ganesha, Kampus Tengah Undiksha
Singaraja, Jalan Udayana Singaraja-Bali Tlp. (0362) 32559
e-mail: koyiksentanaputra@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar teknik dasar *passing* bola voli melalui implementasi model pembelajaran kooperatif tipe NHT. Penelitian ini tergolong penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus. Masing-masing siklus terdiri dari rencana tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi/evaluasi dan refleksi. Subjek penelitiannya adalah siswa kelas VII A SMP Negeri 1 Tegallalang yang berjumlah 38 orang terdiri dari 17 orang siswa putra dan 21 orang siswa putri. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif. Hasil penelitian analisis aktivitas belajar teknik *passing* bola voli mengalami peningkatan sebesar 0,15 dari 7,51 pada siklus I menjadi 7,66 pada siklus II yang dimana tergolong kategori aktif. Sedangkan untuk hasil belajar mengalami peningkatan sebesar 5,26% dari 81,58% pada siklus I menjadi 86,84% pada siklus II yang dimana tergolong kategori sangat baik. Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa aktivitas dan hasil belajar teknik dasar *passing* bola voli (*passing* bawah dan *passing* atas) meningkat melalui implementasi model pembelajaran kooperatif tipe NHT pada siswa kelas VII A SMP Negeri 1 Tegallalang tahun pelajaran 2012/2013. Disarankan kepada guru pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan dapat menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT, karena terbukti dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar teknik *passing* bola voli.

Abstract: This study aims to improve the activity and results of learning the basic techniques of volleyball passing through the implementation of cooperative learning model NHT type. This study classified as class action research conducted in two cycles. Each cycle consists of an action plan, action, observation / evaluation and reflection. Research subjects are students of class VII A SMP Negeri 1 Tegallalang totaling 38 people consisting of 17 people by boys and 21 girls students. Data were analyzed using descriptive statistics. The results of analysis of learning activities volleyball passing techniques has increased by 0.15 from 7.51 to 7.66 in the first cycle to the second cycle in which classified the active category. As for the learning outcomes increased by 5.26% from 81.58% in the first cycle to 86.84% in the second cycle are classified as category which is very good. Based on the data analysis and discussion, it is concluded that the activity and the results of learning the basic techniques of passing volleyball (*passing* down and *passing* over) increased through the implementation of cooperative learning model NHT type VII A grade students of SMP Negeri 1 Tegallalang school year 2012/2013. It is recommended to teachers of physical education, sport and health can use cooperative learning model NHT type, as shown to enhance the activity and learning outcomes volleyball passing techniques.

Kata-kata Kunci: Model pembelajaran kooperatif, aktivitas, hasil belajar, teknik dasar *passing* bola voli.

PENDAHULUAN

Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (Penjasorkes) adalah proses pendidikan melalui aktivitas jasmani untuk menghasilkan perubahan yang holistik dalam kualitas individu dan memperlakukan anak sebagai kesatuan yang utuh, yang dirancang dan disusun secara sistematis, terencana, dan terarah yang bertujuan untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan, meningkatkan kemampuan dan keterampilan jasmani, kecerdasan dan pembentukan watak, serta nilai dan sikap yang positif bagi setiap warga negara dalam rangka mencapai tujuan pendidikan.

Penjasorkes merupakan media untuk mendorong pertumbuhan fisik, perkembangan psikis, keterampilan motorik, pengetahuan dan penalaran, penghayatan nilai-nilai (sikap-mental-emosional-sportivitas-spiritual-sosial), serta pembiasaan hidup sehat yang bermuara untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan kualitas fisik dan psikis yang seimbang (Depdiknas, 2006 :163).

Tujuan Penjasorkes dalam pokok-pokok pengembangan program pembelajaran Penjasorkes mencakup empat komponen, antara lain:

(1) komponen organik, merupakan gambaran tujuan aspek fisik dan psikomotor yang harus dicapai pada setiap proses pembelajaran, yang meliputi; kapasitas fungsional dari organ-organ seperti daya tahan jantung dan otot, (2) komponen neuromuskuler, merupakan gambaran tujuan yang meliputi aspek kemampuan unjuk kerja keterampilan gerak yang didasari oleh kelenturan, kelincahan, keseimbangan, kecepatan dan lain-lain, (3) komponen intelektual, merupakan gambaran yang dapat dipadankan dengan kognitif, dan (4) Komponen emosional, merupakan gambaran yang dapat dipadankan dengan afektif (Wengayo. 2011: 1).

Pembelajaran merupakan aspek kegiatan manusia yang kompleks, yang tidak sepenuhnya dapat dijelaskan. Pembelajaran adalah saat guru memperkenalkan informasi yang melibatkan siswa menggunakan konsep-konsep, memberikan waktu yang cukup untuk menemukan ide-ide dengan menggunakan pola-pola berpikir formal. Dari makna ini jelas terlihat bahwa pembelajaran merupakan interaksi dua arah dari seorang guru dan peserta didik, di mana antara keduanya terjadi komunikasi (*transfer*) yang intens dan terarah menuju pada suatu target yang

telah ditetapkan sebelumnya (Trianto, 2007:17).

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia aktivitas berarti kegiatan atau kesibukan yang dilakukan oleh seseorang. Aktivitas atau kegiatan adalah sumber belajar karena pada kegiatan biasanya adanya kolaborasi antara sumber-sumber lainnya sebagai bahan belajar. Dalam Penjasorkes yang dimaksud dengan aktivitas belajar meliputi: *Audio, Visual, Metrik, Lisan, Mental, dan Emosional*.

Hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja. Artinya, hasil pembelajaran yang dikategorisasikan tidak dilihat secara fragmentasi atau terpisah, melainkan komperhensif (Suprijono, 2009:7). Namun, kenyataan dilapangan pada saat observasi awal menunjukkan bahwa aktivitas dan hasil belajar teknik dasar *passing* bola voli masih tergolong cukup aktif. Berdasarkan data yang diperoleh yaitu: aktivitas belajar teknik dasar *passing* bola voli, ada 2,63% (1 orang) yang tergolong sangat aktif (tuntas), 15,79% (6 orang) yang tergolong aktif (tuntas), 60,53% (23 orang) yang tergolong cukup aktif (tidak tuntas), 21,05%

(8 orang) yang tergolong kurang aktif (tidak tuntas) dan 0% yang tergolong sangat kurang aktif. Rata-rata prosentase aktivitas belajar siswa secara klasikal adalah 5,66. Sedangkan untuk hasil belajar yaitu: siswa yang tuntas terdiri dari 21 orang (55,26%) dan yang tidak tuntas sebanyak 17 orang (44,74%), dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu sebesar 75.

Berdasarkan hasil refleksi awal yang dilakukan oleh peneliti di SMP Negeri 1 Tegallalang pada siswa kelas VII A tahun pelajaran 2012/2013, permasalahan umum yang dialami oleh siswa pada saat proses pembelajaran teknik dasar *passing* bola voli yaitu: 1) masih terpusatnya pembelajaran pada guru, 2) siswa masih belajar secara individu, 3) rendahnya aktivitas siswa untuk belajar, dan 4) model pembelajaran masih bersifat konvensional.

Permainan bola voli diciptakan oleh William G. Morgan tahun 1895. Dia adalah seorang pembina pendidikan jasmani pada *Young Man Cristian Assocation* (Y.M.C.A) di kota Holyoke, Massachusset, Amerika Serikat. Permainan bola voli adalah olahraga yang dapat dimainkan oleh anak-anak sampai orang dewasa baik

wanita maupun pria. Kegunaan permainan bola voli akan baik bila jasmani dan rohani saling kait mengait di dalam gerakan-gerakan bermain, jiwa/mental sebagai pendorong utama untuk menggerakkan kemampuan yang telah dimiliki (Danu Budhiarta, I Made, 2008:1-2).

Oleh sebab itu, dibutuhkan sebuah solusi untuk mengatasi masalah tersebut. Salah satu solusi agar aktivitas dan hasil belajar dapat meningkat, yaitu dengan mengimplementasikan model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif yaitu pembelajaran yang melibatkan siswa untuk bekerja secara kolaboratif untuk mencapai tujuan bersama dengan pembentukan kelompok secara heterogen.

Salah satu model pembelajaran kooperatif yang dimaksudkan yaitu model kooperatif tipe NHT. NHT atau penomoran berpikir bersama adalah merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan sebagai alternatif terhadap struktur kelas tradisional. NHT pertama kali dikembangkan oleh Spenser Kagen (dalam Trianto, 2007:62) untuk melibatkan lebih banyak siswa dalam

menelaah materi yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran tersebut. Adapun langkah dari model pembelajaran kooperatif tipe NHT yaitu: 1) penomoran, 2) memberikan pertanyaan, 3) berpikir bersama, dan 4) menjawab.

Dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT, aktivitas dan hasil belajar teknik dasar *passing* bola voli dapat meningkat karena, 1) melalui tipe NHT, siswa dibagi menjadi beberapa kelompok, dimana dalam tiap kelompok tersebut memiliki anggota yang heterogen. Dengan pembagian kelompok ini, siswa diharapkan aktif untuk melakukan gerakan-gerakan *passing* bola voli, sehingga kemampuan siswa dalam melakukan teknik dasar *passing* bola voli akan meningkat, 2) melalui tipe NHT, siswa lebih banyak diberikan kesempatan untuk berinteraksi dengan teman-temannya, sehingga materi *passing* bola voli yang dipelajari dapat dilakukan dengan saling membantu antar siswa, dan 3) melalui tipe NHT, siswa tidak hanya bertanya kepada gurunya saja, tetapi juga pada teman dalam kelompoknya, sehingga komunikasi yang dilakukan oleh siswa

dalam mempelajari teknik dasar *passing* bola voli dapat berjalan lancar.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di kelas VII A SMP Negeri 1 Tegallalang tahun pelajaran 2012/2013. Jenis penelitian yang digunakan yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Jumlah subyek penelitian ini yaitu 38 siswa. Penelitian ini dilakukan sebanyak 2 siklus dengan tiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan pada semester ganjil. Prosedur penelitian ini terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi/evaluasi, dan refleksi. Waktu penelitian ini dilaksanakan tanggal 28 September dan 5 Oktober untuk siklus I, sedangkan tanggal 12 Oktober dan 19 Oktober 2012 dilaksanakan penelitian siklus II.

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu aktivitas belajar dinilai oleh 2 orang observer dengan menggunakan lembar observasi aktivitas belajar, sedangkan untuk hasil belajar dinilai oleh 3 orang evaluator dengan menggunakan format assesmen hasil belajar. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Pada hasil observasi awal nilai aktivitas dan hasil belajar teknik dasar *passing* bola voli masih tergolong cukup aktif atau belum tuntas. Untuk hasil belajar disebabkan karena masih banyak siswa yang nilainya belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilaksanakan pada tanggal 27 Juli 2012, maka diperoleh hasil aktivitas belajar siswa sebagai berikut. 2,63% (1 orang) yang tergolong sangat aktif (tuntas), 15,79% (6 orang) yang tergolong aktif (tuntas), 60,53% (23 orang) yang tergolong cukup aktif (tidak tuntas), 21,05% (8 orang) yang tergolong kurang aktif (tidak tuntas) dan 0% yang tergolong sangat kurang aktif.

Tabel 4.1 Data Observasi Awal Aktivitas Belajar Teknik Dasar *Passing* Bola Voli

No	Kategori	Rentangan Nilai	Jumlah Siswa	Prosentase
1	Sangat Aktif	$\bar{X} \geq 9$	1 orang	2,63%
2	Aktif	$7 \leq \bar{X} < 9$	6 orang	15,79%
3	Cukup Aktif	$5 \leq \bar{X} < 7$	23 orang	60,53%
4	Kurang Aktif	$3 \leq \bar{X} < 5$	8 orang	21,05 %
5	Sangat Kurang Aktif	$\bar{X} < 3$	0 orang	0 %
Jumlah			38 orang	100%

Berdasarkan hasil observasi awal teknik dasar *passing* bola voli yang

dilaksanakan tanggal 3 Agustus, yaitu: siswa yang tuntas terdiri dari 21 orang (55,26%) dan yang tidak tuntas sebanyak 17 orang (44,74%), siswa yang berada pada kategori sangat baik sebanyak (tuntas) 1 orang (2,63%), baik (tuntas) sebanyak 20 orang (52,63%), cukup baik (tidak tuntas) sebanyak 7 orang (18,42%), kurang baik (tidak tuntas) sebanyak 10 orang (26,32%), dan sangat kurang baik tidak ada (0%).

Tabel 4.4 Data Observasi Awal Hasil Belajar Teknik Dasar *Passing* Bola Voli Secara Klasikal

No	Rentang Skor	Predikat	Jumlah Siswa	Prosentase
1	85-100	Sangat Baik (A)	1 orang	2,63%
2	75-84	Baik (B)	20 orang	52,63%
3	60-74	Cukup (C)	7 orang	18,42%
4	45-59	Kurang (D)	10 orang	26,32%
5	0-44	Sangat Kurang (E)	-	
Jumlah			38 orang	100%

Data aktivitas belajar pada siklus I yaitu sebagai berikut. 4 orang siswa (10,53%) berada dalam kategori tingkat aktivitas sangat aktif, 28 orang siswa (73,68%) berada dalam kategori tingkat aktivitas aktif, 6 orang siswa (15,79%) berada dalam kategori tingkat cukup aktif, 0 orang siswa (0%) berada dalam kategori tingkat sangat kurang aktif.

Table 4.5 Data Aktivitas Belajar Teknik Dasar *Passing* Bawah Bola Voli pada Siklus I

No	Kategori	Rentang Nilai	Jumlah Siswa	Prosentase
1	Sangat Aktif	$\bar{X} \geq 9$	4 orang	10,53%
2	Aktif	$7 \leq \bar{X} < 9$	28 orang	73,68%
3	Cukup Aktif	$5 \leq \bar{X} < 7$	6 orang	15,79%
4	Kurang Aktif	$3 \leq \bar{X} < 5$	0 orang	0 %
5	Sangat Kurang Aktif	$\bar{X} < 3$	0 orang	0 %
Jumlah			38 orang	100%

Berdasarkan dari hasil belajar pada siklus I dengan materi teknik *passing* bawah bola voli, diperoleh data hasil belajar individu 2 orang siswa (5,26%) mendapat nilai kategori sangat baik, 29 orang siswa (76,32%) mendapat nilai dengan kategori baik, dan 7 orang siswa (18,42%) mendapat nilai cukup baik.

Table 4.6. Data Hasil Belajar Teknik *Passing* Bawah Bola Voli pada Siklus I

No	Kategori	Jumlah Siswa	Prosentase	Rentang Tingkat Ketuntasan
1	Sangat Baik	2 orang	5,26%	81,58% Siswa Tuntas
2	Baik	29 orang	76,32%	
3	Cukup	7 orang	18,42%	18,42% Siswa Tidak Tuntas
4	Kurang	-	-	
5	Sangat Kurang	-	-	
Jumlah		38 orang	100%	

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh 2 orang observer yang dilakukan sebanyak dua kali terhadap proses pembelajaran pada siklus II, didapatkan data sebagai

berikut. 4 orang siswa (10,53%) berada dalam kategori sangat aktif, sedangkan 30 orang siswa (78,94%) berada dalam kategori aktif, 4 orang siswa (10,53%) berada dalam kategori cukup aktif, dan 0 orang siswa (0 %) berada dalam kategori kurang aktif.

Table 4.7 Data Aktvitas Belajar Teknik Dasar *Passing* Atas Bola Voli pada Siklus II

No	Kategori	Rentangan Nilai	Jumlah Siswa	Prosentase
1	Sangat Aktif	$\bar{X} \geq 9$	4 orang	10,53%
2	Aktif	$7 \leq \bar{X} < 9$	30 orang	78,94%
3	Cukup Aktif	$5 \leq \bar{X} < 7$	4 orang	10,53 %
4	Kurang Aktif	$3 \leq \bar{X} < 5$	0 orang	0 %
5	Sangat Kurang Aktif	$\bar{X} < 3$	-	-
Jumlah			38 orang	100%

Berdasarkan dari hasil penelitian tindakan kelas siklus II dengan materi teknik *passing* atas bola voli, diperoleh data hasil belajar individu sebagai berikut. 5 orang siswa (13,16%) mendapat nilai kategori sangat baik, dan 28 orang siswa (73,68%) mendapat nilai dengan kategori baik, 5 orang (13,16%) mendapat nilai dengan kategori cukup baik.

Table 4.8 Data Hasil Belajar Teknik *Passing* Atas Bola Voli pada Siklus II

No	Kategori	Jumlah Siswa	Prosentase	Prosentase Tingkat Ketuntasan
1	Sangat Baik	5 orang	13,16%	86,84% Siswa Tuntas
2	Baik	28 orang	73,68%	
3	Cukup	5 orang	13,16%	13,16% Siswa Tidak Tuntas
4	Kurang	-	-	
5	Sangat Kurang	-	-	
Jumlah		38 orang	100%	

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil refleksi awal mengenai aktivitas, hasil belajar, dan model pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran di SMP Negeri 1 Tegallalang, dapat dilihat bahwa aktivitas belajar teknik dasar *passing* bola voli siswa kelas VII A SMP Negeri 1 Tegallalang secara klasikal tergolong cukup aktif.

Sedangkan hasil belajar teknik dasar *passing* bola voli masih perlu ditingkatkan karena belum memenuhi kriteria ketuntasan secara klasikal yaitu 75%. Telah dijelaskan pula bahwa aktivitas dan hasil belajar siswa dipengaruhi oleh penggunaan model pembelajaran yang tepat.

Dengan tetap mempertahankan model pembelajaran konvensional akan sulit untuk dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa karena

model pembelajaran konvensional memiliki banyak kelemahan.

Upaya yang dilakukan oleh peneliti untuk mengatasi masalah tersebut yaitu: 1) merubah model pembelajaran yang konvensional dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT, 2) peneliti melakukan perbaikan-perbaikan berdasarkan kendala yang ditemukan pada observasi awal dan siklus I, dan 3) adanya teori pendukung dalam proses pembelajaran.

Peningkatan tersebut secara bertahap dapat dilakukan, hal ini dapat dilihat dari peningkatan aktivitas pada siklus I ke siklus II. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.9 Peningkatan Aktivitas Siklus I ke Siklus II

No	Siklus	Hasil	Peningkatan Siklus
1	Siklus I	7,51	0,15
2	Siklus II	7,66	

Sedangkan peningkatan hasil belajar teknik dasar *passing* bola voli dapat dilihat pada table berikut.

Table 4.10 Peningkatan Hasil Belajar Siklus I ke Siklus II

No	Siklus	Hasil	Peningkatan Siklus
1	Siklus I	81,58%	5,26%
2	Siklus II	86,54%	

Berdasarkan pembahasan dan analisis data tersebut maka dapat diketahui bahwa model pembelajaran kooperatif tipe NHT dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar teknik dasar *passing* bola voli pada siswa kelas VII A SMP Negeri 1 Tegallalang tahun pelajaran 2012/2013.

Peningkatan aktivitas dan hasil belajar dalam penelitian ini sesuai dengan teori-teori yang mendukung dalam proses pembelajaran, yaitu belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil dan tujuan, belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas daripada itu, yakni mengalami latihan-latihan pembentukan secara otomatis dan seterusnya dan belajar menurut S. Nasution (dalam Sugiyanto dkk, 1998:267) adalah perubahan pengetahuan, dan perubahan perilaku yang dihasilkan dari pengalaman dan latihan.

Sedangkan menurut Dimiyati dan Mudjono (2006:295) belajar adalah kegiatan individu memperoleh pengetahuan, perilaku, dan keterampilan dengan cara mengolah bahan belajar, dalam belajar tersebut individu menggunakan ranah kognitif, afektif dan psikomotor, maka dari akibat belajar tersebut kemampuan

kognitif, kemampuan afektif, dan kemampuan psikomotorik makin bertambah.

Berdasarkan hasil analisis data dapat ditemukan peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa. Hal ini menandakan bahwa implementasi model pembelajaran kooperatif tipe NHT dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar teknik dasar *passing* bola voli karena model pembelajaran ini membentuk siswa ke dalam kelompok kecil yang heterogen, siswa dapat berpikir bersama dengan kelompoknya dan saling bertukarkan informasi. Dengan demikian salah satu upaya untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar teknik dasar *passing* bola voli yaitu dengan mengimplementasikan model pembelajaran kooperatif tipe NHT.

Jadi, pembelajaran dengan mengimplementasikan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dapat meningkatkan aktivitas belajar teknik dasar *passing* bola voli khususnya pada siswa kelas VII A SMP Negeri 1 Tegallalang tahun pelajaran 2012/2013.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

Hal ini terbukti pada aktivitas belajar teknik dasar *passing* bola voli meningkat, melalui implementasi model pembelajaran kooperatif tipe NHT pada siswa kelas VII A SMP Negeri 1 Tegallalang tahun pelajaran 2012/2013. Hal ini dapat dilihat pada siklus I, aktivitas belajar siswa berada pada kategori aktif yaitu 7,51. Pada siklus II, aktivitas belajar siswa berada pada kategori aktif yaitu 7,66. Peningkatan aktivitas belajar siswa dari siklus I ke siklus II sebesar 0,15.

Sedangkan pada hasil belajar teknik dasar *passing* bola voli meningkat, melalui implementasi model pembelajaran kooperatif tipe NHT (NHT) pada siswa kelas VII A SMP Negeri 1 Tegallalang tahun pelajaran 2012/2013. Hal ini dapat dilihat pada siklus I, ketuntasan hasil belajar secara klasikal adalah 81,58% dan pada siklus II ketuntasan hasil belajar secara klasikal sebesar 86,84%. Peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II sebesar 5,26%.

Disarankan kepada guru pendidikan jasmani, olahraga dan

kesehatan agar dapat mengimplementasikan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dalam proses pembelajaran, karena model pembelajaran ini dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa, bagi sekolah dapat dijadikan sebagai pedoman dalam pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan khususnya pada pembelajaran materi teknik dasar *passing* bola voli guna meningkatkan aktivitas dan hasil belajar, dan bagi calon peneliti yang berminat untuk meneliti lebih lanjut

dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT hendaknya mempertimbangkan faktor-faktor lain yang mungkin mempengaruhi penelitian. Selain itu, hasil penelitian ini nantinya dapat memberikan referensi dan dijadikan acuan untuk menerapkan dan mengembangkan model pembelajaran yang bersifat inovatif dan penetratif kepada peserta didik

DAFTAR RUJUKAN

- Danu Budhiarta, I Made. 2008. *Teori Praktik Permainan Bola Voli dan Bola Voli Pantai*. Singaraja : Universitas Pendidikan Ganesha.
- Depdiknas. 2006. *Standar Kompetensi Lulusan Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Pusat Kurikulum, Balitbang Depdiknas.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Cetakan ketiga. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyanto, dkk. 1998. *Perkembangan dan Belajar Motorik*. Jakarta: Universitas terbuka.
- Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Puataka Pelajar.
- Trianto. 2007. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivisti*. Surabaya: Prestasi Pustaka Publiser.
- Wengayo. 2011. *Konsep Olahraga dan Penjas*. Tersedia pada <http://wengayo.blogspot.com/2010/05/pendidikan-jasmani.html>. (diakses pada tanggal 22 Februari 2012)